

**PERANCANGAN *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DENGAN PENERAPAN
KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK**

(Skripsi)

Oleh

DIAN FITRIANA

1715012012



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

ABSTRAK

PERANCANGAN *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DENGAN PENERAPAN KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK

Oleh :

Dian Fitriana

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan budi pekerti sehingga dapat menghantarkan kecita-cita paling tinggi. Kualitas pendidikan Indonesia saat ini sangat rendah, hal ini berdasarkan *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 Indonesia menempati peringkat ke 74 dari 79 negara dunia dan peringkat ke 5 dari 9 negara di ASEAN menurut *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)*. Pendidikan dinilai bermutu apabila diukur dari perannya dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan berhasil membentuk generasi muda yang berkarakter. Menurut Kemendikbud untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkarakter sesuai amanah UUD, yaitu dengan mengembangkan *Boarding School*. Pengembangan *boarding school* berbasis islam berbanding lurus dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah islam. Berdasarkan survei yang dilakukan penulis, sekolah ramah anak yang ada di Lampung terlebih di Bandar Lampung saat ini belum seutuhnya menerapkan desain sekolah ramah anak pada bangunannya sehingga konsep yang diterapkan pada bangunan *Islamic Boarding School* adalah sekolah ramah anak. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode pendekatan data kualitatif dari hasil studi literatur, studi kasus, dokumentasi, dan observasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil yang diperoleh yaitu mewujudkan perancangan bangunan *Islamic Boarding School* yang ramah anak dengan melalui prinsip nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak; hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan; penghormatan terhadap pandangan anak; dan pengelolaan yang baik, sehingga akan terwujudnya sekolah yang mengedepankan hak-hak anak pada desain sekolahnya.

Kata kunci :

Pendidikan, *Islamic*, *Boarding*, Ramah Anak, Bandar Lampung

ABSTRACT

ISLAMIC BOARDING SCHOOL DESIGN WITH THE APPLICATION OF THE CHILD-FRIENDLY SCHOOL CONCEPT

By :

Dian Fitriana

Education is an attempt to improve knowledge and character so as to deliver the highest ideals. The quality of Indonesia's education is currently very low, based on the 2018 Program for International Student Assessment (PISA), Indonesia is ranked 74th out of 79 countries in the world and 5th out of 9 countries in ASEAN according to the Global Talent Competitiveness Index (GTCI). Education is considered quality if it is measured from being involved in educating the life of the nation and succeeding in forming a young generation with character. According to the Ministry of Education and Culture, to realize quality and character education according to the mandate of the Constitution, namely by developing Islamic boarding schools. The development of Islamic-based Islamic boarding schools is directly proportional to the increasing public interest in Islamic schools. Based on a survey conducted by the author, child-friendly schools in Lampung, especially in Bandar Lampung, have not fully implemented child-friendly school designs in their buildings so that the concept applied to Islamic boarding schools is child-friendly schools. The research that the writer did used a qualitative approach to data from the results of literature studies, case studies, documentation, and observations according to user needs. The results obtained are realizing the design of a child-friendly Islamic Boarding School building through the principle of non-discrimination, the best interests of the child; life, sustain life and development; respect for the views of the child; and good management, so that a school is created that places children's rights in the design of the school.

Keywords:

Education, Islamic, Boarding, The Child-Friendly, Bandar Lampung

**PERANCANGAN *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DENGAN PENERAPAN
KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK**

Oleh

DIAN FITRIANA

1715012012

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ARSITEKTUR

Pada

Jurusan Arsitektur

Program Studi Arsitektur



**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

Judul Skripsi : **PERANCANGAN *ISLAMIC BOARDING SCHOOL* DENGAN PENERAPAN KONSEP SEKOLAH RAMAH ANAK**

Nama Mahasiswa : **Dian Fitriana**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1715012012

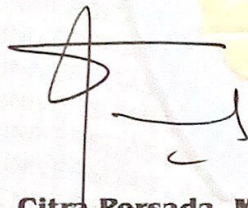
Program Studi : S1 Arsitektur

Jurusan : Arsitektur

Fakultas : Teknik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

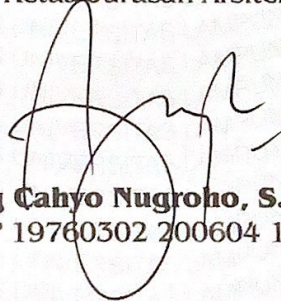


Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc.
NIP 19651108 199501 2 001



Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc.
NIP 19831009 201903 1 002

2. Ketua Jurusan Arsitektur

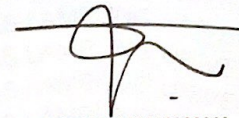


Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T.
NIP 19760302 200604 1 002

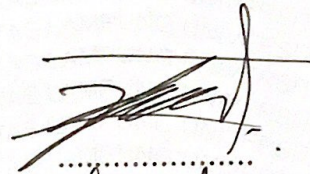
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

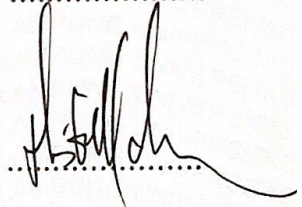
Ketua : Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc.



Sekretaris : Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc.



**Penguji
Bukan Pembimbing : MM Hizbullah Sesunan, S.T., M.T.**



Dekan Fakultas Teknik

Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc. }
NIP 19750928 200112 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 November 2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Fitriana

NPM : 1715012012

Judul : **PERANCANGAN *ISLAMIC BOARDING SCHOOL*
DENGAN PENERAPAN KONSEP SEKOLAH RAMAH
ANAK**

Menyatakan bahwa, Laporan Tugas Akhir ini dibuat dengan data-data yang sudah diperoleh dari data lapangan penelitian serta beberapa sumber literatur.

Bandar Lampung, 21 November 2022
Yang Membuat Pernyataan



DIAN FITRIANA
NPM. 1715012012

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Pandansari pada tanggal 17 Januari 1999, merupakan anak sulung dari dua bersaudara yang terlahir dari Bapak Sukarlan dan Ibu Sri Lestari. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis diantara lain:

- Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 2 Pandansari Selatan yang diselesaikan pada tahun 2011.
- Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukoharjo yang diselesaikan pada tahun 2014.
- Kemudian Pendidikan di SMA Negeri 1 Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2017.

Selanjutnya pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada jurusan S1 Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah aktif menjadi anggota BMPSI (Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia) pada tahun 2017-sekarang, menjadi anggota Fossi Ft Biro Bimbingan Belajar Al-Quran pada tahun 2017-2018, menjadi anggota KBM XIII BEM Universitas Lampung pada tahun 2017-2018, menjadi Sekretaris Departemen Fossi FT Biro Bimbingan Belajar Al-Quran pada tahun 2018-2019, menjadi anggota pengurus Departemen Pendidikan dan Kerohanian Himatur pada tahun 2018-2019, menjadi pengurus Fundrising MPQ (Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an) Unila pada tahun 2020, Monev BBQ Fakultas Teknik pada tahun 2020. Kemudian tahun 2022 penulis mengikuti mata kuliah Pra Tugas Akhir dan menyusun laporan Pra Tugas Akhir dengan judul “Perancangan *Islamic Boarding School* dengan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjan Strata 1 (S1) Program Studi Arsitektur Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil a'alamin, segala puji dan syukur penulis
panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala.*

*Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan
besar Nabi Allah Muhammad Shalallahu 'alaihi wa salam*

*Karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada kedua orang
tua yang telah banyak berjuang dan tak pernah letih mendoakan.*

Keluarga besar yang selalu memberi semangat.

Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Arsitektur

2017 Universitas Lampung

Serta almamater tercinta.

MOTTO

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila dia berdo’a kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi perintah-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.” (QS. Al-Baqarah 186)

SANWACANA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah subhanahu wata 'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan *Islamic Boarding School* dengan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak”.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah ikhlas membantu dan meluangkan waktu untuk saya baik dari segi pikiran maupun materil, langsung maupun tidak langsung sehingga laporan Pra Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga saya ucapkan kepada :

1. Allah subhanahu wata 'ala karena telah memeberikan hidayah-Nya sehingga dapat mengerjakan laporan Pra Tugas Akhir ini dengan lancar.
2. Kedua orangtua dan adik saya yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a dalam menyelesaikan laporan ini.
3. Bapak Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung.
4. Bapak Agung Cahyo Nugroho, S.T., M.T. Plt Ketua Program studi S1 Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Ir. Citra Persada, M.Sc selaku dosen Pembimbing 1 Tugas Akhir yang dengan sabar membimbing dan meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat.
6. Bapak Nugroho Ifadianto, S.T., M.Sc. selaku dosen Pembimbing 2 Tugas Akhir yang dengan sabar membimbing dan meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat.

7. Bapak Ir. Panji Kurniawan, S.T., M.Sc.. selaku dosen Penguji Pra Tugas Akhir yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat.
8. Bapak MM. Hizbullah Sesunan, S.T., M.T.. selaku dosen Penguji Tugas Akhir yang telah meluangkan waktunya serta memberikan masukan-masukan yang bermanfaat.
9. Bapak M. Shubhi Yuda Wibawa, S.T., M.T. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dalam menjalani perkuliahan.
10. Bapak Ibu dosen beserta staff Arsitektur Universitas Lampung atas ilmu, pelajaran, maupun pengalaman yang penulis terima.
11. Ustadz Hasan Basri dan Umi Masyitah selaku Pembina asrama Rumah Peradaban Qur'ani Lampung yang telah memberikan do'a dan dukungan kepada saya.
12. Teman-teman Teknik Arsitektur Universitas Lampung 2017 yang telah memberikan dukungan, saran, selama masa perkuliahan.
13. Keluarga langit MPQ Unila dan teman perjuangan Rumah Peradaban Qur'ani Lampung yang telah memberikan dukungan serta do'a selama ini.
14. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a, motivasi, dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Bandar Lampung, 21 November 2022

DIAN FITRIANA
NPM. 1715012012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
PESERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Perancangan.....	5
1.5 Manfaat Perancangan.....	5
1.6 Batasan dan Lingkup Pembahasan	5
1.7 Sistematika Penulisan	5
1.8 Kerangka Pikir	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 <i>Boarding School</i>	8
2.1.1 Pengertian <i>Boarding School</i>	8
2.1.2 Tujuan <i>Boarding School</i>	9
2.1.3 Jenis-jenis <i>Boarding School</i>	9
2.1.4 Sejarah <i>Boarding School</i>	10

2.1.5	Faktor-faktor Pendukung Berkembangnya <i>Boarding School</i>	11
2.1.6	Analisis Pengguna.....	12
2.1.7	Fasilitas <i>Islamic Boarding School</i>	13
2.1.8	Karakteristik.....	16
2.1.9	Perbedaan Sekolah Umum dan Sekolah Berasrama	17
2.2	Sekolah Ramah anak	18
2.2.1	Pengertian Sekolah Ramah Anak.....	18
2.2.2	Prinsip-prinsip SRA	19
2.2.3	Komponen SRA	20
2.2.4	Teori Ramah Anak	21
2.3	Studi Preseden	22
2.3.1	Preseden Sekolah Ramah Anak	22
2.3.2	Preseden <i>Islamic Boarding School</i>	29
BAB III METODE PERANCANGAN.....		40
3.1	Ide Perancangan	40
3.2	Pendekatan Perancangan.....	40
3.3	Titik Berat Perancangan.....	41
3.4	Sumber Data	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5.1	Studi Literatur	42
3.5.2	Metode Studi Kasus	42
3.5.3	Dokumentasi	42
3.5.4	Metode Observasi	43
3.6	Analisis Perancangan.....	43
3.7	Konsep Perancangan.....	44
3.8	Kerangka Perancangan	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Gambaran Umum Provinsi Lampung.....	46
4.1.1	Provinsi Lampung.....	46
4.1.2	Kota Bandar Lampung.....	47

4.2	Pemilihan Tapak.....	48
4.2.1	Kriteria Pemilihan Tapak.....	48
4.2.2	Alternatif Pemilihan Tapak.....	50
4.3	Analisis Kontekstual.....	52
4.3.1	Analisis Mezzo.....	52
4.3.2	Analisis Mikro	54
4.3.3	Analisis Tapak	59
4.4	Analisis Fungsional.....	67
4.4.1	Analisis Fungsi.....	67
4.4.2	Analisis Pengguna.....	67
4.4.3	Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	69
4.4.4	Analisis Pola Kegiatan	77
4.5	Analisis Spasial	78
4.5.1	Kebutuhan Ruang.....	78
4.5.2	Kapasitas Pengguna Bangunan	82
4.5.3	Kebutuhan Lahan Parkir	83
4.5.4	Kebutuhan Lahan Keseluruhan.....	84
4.5.5	Analisis Persyaratan Ruang	86
4.5.6	Analisis Hubungan Ruang	87
BAB V KONSEP DAN DESAIN		95
5.1	Konsep Dasar.....	95
5.2	Konsep Perancangan Tapak.....	98
5.2.1	Konsep Kontur	98
5.2.2	Konsep Matahari dan Angin	98
5.2.3	Konsep <i>Landscape</i>	99
5.2.4	Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	103
5.2.5	Konsep Zonasi	104
5.2.6	Konsep Kebisingan	105
5.2.7	Konsep <i>View</i>	106
5.3	Konsep Perancangan Arsitektur	106
5.3.1	Konsep Gubahan Massa.....	106

5.3.2 Konsep Fasad Bangunan.....	107
5.3.3 Konsep Ruang.....	109
5.4 Konsep Perancangan Struktur.....	112
5.4.1 Sub Struktur.....	113
5.4.2 Struktur Atas.....	113
5.4.3 Struktur Atap.....	114
5.5 Konsep Utilitas Bangunan.....	114
5.5.1 Sistem Elektrikal.....	114
5.5.2 Jaringan Komunikasi.....	115
5.5.3 Sistem Penyediaan Air Bersih.....	115
5.5.4 Sistem Penyediaan Air Kotor.....	116
5.5.5 Sistem Perlindungan dan Bahaya Kebakaran.....	116
5.5.6 Sistem Pengelolaan Sampah.....	118
5.5.7 Sistem Keamanan.....	119
5.6 Hasil Perancangan.....	120
5.6.1 Site Plan.....	120
5.6.2 Denah Bangunan.....	120
5.6.3 Tampak Bangunan.....	124
5.6.4 Potongan Bangunan.....	125
5.6.5 Detail Bangunan.....	127
5.6.6 Interior.....	128
5.6.7 Eksterior.....	129

BAB VI PENUTUP131

6.1 Kesimpulan.....	131
6.2 Saran.....	132

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir	7
Gambar 2.1 Fasad SMP-SMA IT Insan Mandiri Cibubur	22
Gambar 2.2 Lapangan Basket.....	23
Gambar 2.3 Kolam Renang	23
Gambar 2.4 Laboratorium Komputer	23
Gambar 2.5 Laboratorium Biologi	24
Gambar 2.6 Laboratorium Fisika.....	24
Gambar 2.7 Kamar Asrama	24
Gambar 2.8 Fasad Bangunan Zam-Zam Syifa <i>Boarding School</i>	25
Gambar 2.9 Lapangan Basket.....	25
Gambar 2.10 Ruang Beladiri	26
Gambar 2.11 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	26
Gambar 2.12 Arena Panahan	26
Gambar 2.13 Lapangan Futsal.....	26
Gambar 2.14 Ruang Hidroponik	27
Gambar 2.15 Kantin Sekolah.....	27
Gambar 2.16 Masjid	27
Gambar 2.17 Interior Kamar Asrama	28
Gambar 2.18 Kamar Asrama	28
Gambar 2.19 Ruang Kelas.....	28
Gambar 2.20 Bangunan Sekolah	29
Gambar 2.21 Taman Al-Qur'an	29
Gambar 2.22 Desain <i>Furniture</i> Kamar Santri	30
Gambar 2.23 <i>Observation Deck</i>	30
Gambar 2.24 Fasilitas Olahraga Memanah dan Berkuda.....	31
Gambar 2.25 Fasad Sekolah	31
Gambar 2.26 Kolam <i>Eksterior</i>	32
Gambar 2.27 Ruang Kamar	32

Gambar 2.28 Taman	33
Gambar 2.29 Parkir Kendaraan Sekolah	33
Gambar 2.30 <i>Minizoo</i>	34
Gambar 2.31 <i>Green House</i>	34
Gambar 2.32 Lapangan <i>Sketboard</i>	34
Gambar 2.33 Gerbang Masuk Sekolah.....	34
Gambar 2.34 Lokasi Sekolah.....	35
Gambar 2.35 Fasad Asrama Sekolah.....	35
Gambar 2.36 Fasad Masjid Sekolah.....	36
Gambar 2.37 Gazebo	36
Gambar 2.38 Perpustakaan	36
Gambar 2.39 Lapangan Voli	37
Gambar 2.40 Lapangan Upacara	37
Gambar 2.41 Lapangan Futsal.....	37
Gambar 2.42 Lapangan Latihan Beladiri	37
Gambar 2.43 Lapangan Basket	38
Gambar 2.44 Lapangan Kuda.....	38
Gambar 2.45 Arena Memanah	38
Gambar 2.46 Ruang Transisi.....	39
Gambar 2.47 Lokasi Bangunan	39
Gambar 3.1 Kerangka Perancangan	45
Gambar 4.1 Wilayah Administrasi Provinsi Lampung	46
Gambar 4.2 Alternatif Tapak 1	50
Gambar 4.3 Alternatif Tapak 2.....	50
Gambar 4.4 Alternatif Tapak 3.....	50
Gambar 4.5 Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung	53
Gambar 4.6 Wilayah Administrasi Kecamatan Rajabasa.....	53
Gambar 4.7 Kondisi Tapak Terpilih.....	54
Gambar 4.8 Ukuran Tapak	55
Gambar 4.9 Fasilitas Penunjang Sekitar Tapak.....	56
Gambar 4.10 Analisis Kontur Pada Tapak	59
Gambar 4.11 Analisis Arah Matahari.....	60

Gambar 4.12 Analisis Arah Angin	61
Gambar 4.13 Analisis Vegetasi	62
Gambar 4.14 Analisis Aksesibilitas.....	63
Gambar 4.15 Analisis Pencapaian	64
Gambar 4.16 Analisis Utilitas	64
Gambar 4.17 Analisis <i>Drinase</i>	65
Gambar 4.18 Analisis Kebisingan	65
Gambar 4.19 Analisis Arah Pandang (<i>View</i>).....	66
Gambar 4.20 Alur Kegiatan Pengelola.....	77
Gambar 4.21 Alur Kegiatan Pendidik	77
Gambar 4.22 Alur Kegiatan Peserta Didik.....	77
Gambar 4.23 Alur Kegiatan Pelayan.....	78
Gambar 4.24 Alur Kegiatan Tamu	78
Gambar 4.25 Analisis Zonasi Tapak	87
Gambar 4.26 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Pengelola Lantai 1.....	88
Gambar 4.27 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Pengelola Lantai 2.....	88
Gambar 4.28 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Sekolah SMP Lantai 1.....	88
Gambar 4.29 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Sekolah SMP Lantai 2.....	89
Gambar 4.30 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Sekolah SMP Lantai 3.....	89
Gambar 4.31 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Sekolah SMP Lantai 4.....	89
Gambar 4.32 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Sekolah SMALantai 1	90
Gambar 4.33 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Sekolah SMA Lantai 2.....	90
Gambar 4.34 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Sekolah SMA Lantai 3.....	90
Gambar 4.35 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Sekolah SMA Lantai 4.....	91
Gambar 4.36 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Masjid Lantai 1	91
Gambar 4.37 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Masjid Lantai 2	91
Gambar 4.38 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Asrama Putra SMP/SMA Lantai 1.....	92
Gambar 4.39 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Asrama Putra SMP/SMA Lantai 2.....	92
Gambar 4.40 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Asrama Putra SMP/SMA Lantai 3.....	92
Gambar 4.41 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Asrama Putra SMP/SMA Lantai 4.....	92
Gambar 4.42 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Asrama Putri SMP/SMA Lantai 1	93
Gambar 4.43 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Asrama Putri SMP/SMA Lantai 2	93

Gambar 4.44 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Asrama Putri SMP/SMA Lantai 3	93
Gambar 4.45 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Asrama Putri SMP/SMA Lantai 4	94
Gambar 4.46 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Masjid Lantai 1	94
Gambar 4.47 Diagram <i>Bubble</i> Bangunan Masjid Lantai 2	94
Gambar 5.1 Pedestrian Disabilitas	95
Gambar 5.2 Konsep <i>Ramp</i>	96
Gambar 5.3 Konsep Ruang Komunal.....	96
Gambar 5.4 Konsep Bukaannya Bangunan.....	96
Gambar 5.5 Konsep <i>Secondary Skin</i>	96
Gambar 5.6 Material Bambu	96
Gambar 5.7 Material Batu Bata.....	96
Gambar 5.8 Material Batu Alam	96
Gambar 5.9 Material Kayu	97
Gambar 5.10 Konsep Kenyamanan	97
Gambar 5.11 Konsep Railing	97
Gambar 5.12 Keamanan Tralis.....	97
Gambar 5.13 Konsep Ruang Aktif	97
Gambar 5.14 Konsep Penunjuk Arah.....	97
Gambar 5.15 Konsep Taman	98
Gambar 5.16 Konsep Penampungan Air Hujan	98
Gambar 5.17 Konsep Kontur.....	98
Gambar 5.18 Konsep Matahari dan Angin.....	99
Gambar 5.19 Konsep <i>Landscape</i>	100
Gambar 5.20 Trembesi	100
Gambar 5.21 Ketapang Kencana.....	100
Gambar 5.22 Pucuk Merah.....	100
Gambar 5.23 Palm Raja.....	101
Gambar 5.24 Pisang Chalatea.....	101
Gambar 5.25 Lidah Mertua	101
Gambar 5.26 Palm Kuning	101
Gambar 5.27 Teratai	101
Gambar 5.28 Rumput Gajah.....	101

Gambar 5.29 Rumput Jepang	102
Gambar 5.30 Batuan Mozaik.....	102
Gambar 5.31 <i>Paving Block</i>	102
Gambar 5.32 Perkerasan Batu Koral	102
Gambar 5.33 Konsep Aksesibilitas Menuju Tapak.....	103
Gambar 5.34 Konsep Aksesibilitas Pejalan Kaki.....	103
Gambar 5.35 Konsep Sirkulasi.....	104
Gambar 5.36 Konsep Zonasi	105
Gambar 5.37 Konsep Kebisingan.....	105
Gambar 5.38 Gubahan Massa.....	107
Gambar 5.39 Konsep Fasad Masjid.....	108
Gambar 5.40 Konsep Fasad Pengelola.....	108
Gambar 5.41 Konsep Fasad Sekolah.....	108
Gambar 5.42 Konsep Fasad Asrama	109
Gambar 5.43 Konsep Organisasi Ruang.....	109
Gambar 5.44 Batu Bata	110
Gambar 5.45 ACP	110
Gambar 5.46 Kayu.....	110
Gambar 5.47 Batu Alam.....	110
Gambar 5.48 Roster.....	110
Gambar 5.49 Kaca	111
Gambar 5.50 Konsep <i>Skylight</i>	111
Gambar 5.51 Penghawaan Alami	112
Gambar 5.52 Pondasi <i>Foot Plate</i>	113
Gambar 5.53 Struktur Kolom dan Balok.....	113
Gambar 5.54 Sumber Listrik	114
Gambar 5.55 Sistem Penangkal Petir	114
Gambar 5.56 Jaringan Komunikasi Bangunan.....	115
Gambar 5.57 Sistem Penyediaan Air Bersih	116
Gambar 5.58 Sistem Penyediaan Air Kotor	116
Gambar 5.59 Apar	117
Gambar 5.60 Hidran	117

Gambar 5.61 Sprinkler	118
Gambar 5.62 Sistem Pengelolaan Sampah	119
Gambar 5.63 Kamera CCTV	119
Gambar 5.64 Site Plan	120
Gambar 5.65 Denah Gedung Pengelola	120
Gambar 5.66 Denah Masjid.....	121
Gambar 5.67 Denah Asrama Putra/Putri Lantai 1 dan 2	121
Gambar 5.68 Denah Asrama Putra/Putri Lantai 3 dan 4	121
Gambar 5.69 Denah Sekolah SMP Lantai 1,2, 3 dan 4	122
Gambar 5.70 Denah Sekolah SMA Lantai 1,2, 3 dan 4	123
Gambar 5.71 Tampak Bangunan Pengelola	124
Gambar 5.72 Tampak Masjid	124
Gambar 5.73 Tampak Sekolah SMP/SMA.....	124
Gambar 5.74 Tampak Asrama.....	125
Gambar 5.75 Potongan Gedung Pengelola.....	125
Gambar 5.76 Potongan Masjid	126
Gambar 5.77 Potongan Gedung Sekolah.....	126
Gambar 5.78 Potongan Gedung Asrama	127
Gambar 5.79 Detail Arsitektural Gedung Pengelola dan Masjid	127
Gambar 5.80 Detail Arsitektural Gedung Asrama dan Sekolah.....	128
Gambar 5.81 Perspektif Interior Gedung Pengelola dan Masjid.....	128
Gambar 5.82 Perspektif Interior Gedung Sekolah dan Asrama	129
Gambar 5.83 Perspektif Ekterior Masjid dan Pengelola	129
Gambar 5.84 Perspektif Ekterior Asrama dan Sekolah.....	130
Gambar 5.85 Perspektif Ekterior Keseluruhan.....	130

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Unit Ruang Pondok Pesantren.....	14
Table 2.2 Unit Ruang SMP/MTs dan SMA/MA.....	14
Table 2.3 Perbedaan <i>General School dan Islamic Boarding school</i>	17
Tabel 2.4 Tahapan Perkembangan Erikson	22
Tabel 4.1 Wilayah Administratif Provinsi Lampung	47
Tabel 4.2 Perbandingan Tapak	50
Tabel 4.3 Penilaian Kriteria Tapak	51
Tabel 4.4 Fasilitas Penunjang Tapak	56
Tabel 4.5 Analisis SWOT	58
Tabel 4.6 Rencana Vegetasi	63
Tabel 4.7 Analisis Pengguna Pengelola	68
Tabel 4.8 Analisis Pengguna Pendidik	68
Tabel 4.9 Analisis Pengguna Peserta Didik	69
Tabel 4.10 Analisis Pengguna Pelayan	69
Tabel 4.11 Analisis Pengguna Tamu.....	69
Tabel 4.12 Analisis Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	69
Tabel 4.13 Acuan Standar Perencanaan	78
Tabel 4.14 Acuan Standar Perencanaan Sirkulasi.....	79
Tabel 4.15 Kebutuhan Ruang.....	79
Tabel 4.16 Analisis Pengguna Bangunan.....	82
Tabel 4.17 Jumlah Pengguna Keseluruhan	82
Tabel 4.18 Standar Ruang Parkir.....	83
Tabel 4.19 Kebutuhan Ruang Parkir	83
Tabel 4.20 Kebutuhan Ruang Keseluruhan.....	84
Tabel 4.21 Kebutuhan Ruang Keseluruhan di Lantai Dasar	85
Tabel 4.22 Persyaratan Ruang.....	86
Tabel 5.1 Implementasi Konsep.....	95

Tabel 5.2 Vegetasi pada Tapak	100
Tabel 5.3 Perkerasan pada Tapak.....	102
Tabel 5.4 Material Pada Bangunan	110
Tabel 5.5 Sistem Proteksi Kebakaran Aktif	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi (Yunus, 1979). Pendidikan merupakan hak bagi setiap lapisan masyarakat di Indonesia, sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih cukup rendah. Hal ini berdasarkan data dari *Global Talent Competitiveness Index* (GTCI) tahun 2020 Indonesia menempati urutan ke 5 dari 9 negara. Berdasarkan data GTCI, Singapura menempati peringkat pertama dengan skor 77,27. Peringkat berikutnya disusul oleh Malaysia (58,62), Brunei Darussalam (49,91), dan Filipina (40,94), Indonesia menempati urutan keenam dengan skor sebesar 38,61. Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang diterbitkan pada Maret 2019 dalam kategori kemampuan membaca, sains, dan matematika berada di urutan ke 74 dari 79 negara. Dari data tersebut diketahui skor tersebut Indonesia tergolong rendah.

Pendidikan dipandang bermutu apabila diukur dari perannya dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional, yaitu pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkepribadian (Soedijarto, 2019). Menurut Kemendikbud untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkarakter sesuai amanah UUD, tujuan visi-misi pendidikan nasional dengan mengupayakan salah satu program berupa sekolah dengan fasilitas asrama. Sekolah berasrama menampung siswa dari berbagai latar belakang heteroginitasnya tinggi, latar belakang sosial, budaya, tingkat kecenderungan dan kemampuan akademik yang berbeda. Kondisi tersebut dapat melatih siswa untuk mandiri dan menghargai perbedaan dari mereka yang memiliki latar belakang berbeda (Purwanto, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rosdiana, Hermi Yanzi dan Berchah Pitoewas (2017), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara sistem *boarding school* terhadap pembentukan kemandirian belajar peserta didik sehingga melatih tumbuhnya karakter yang baik bagi anak.

Pendidikan sekolah dengan fasilitas asrama (*boarding school*) dapat menjadi salah satu solusi untuk peningkatan kualitas pendidikan, dikarenakan memiliki keunggulan diantaranya lingkungan yang kondusif, menumbuhkan afeksi, menumbuhkan sikap disiplin, pergaulan anak lebih terpantau sehingga mempermudah pembentukan karakter. Selain itu *boarding school* juga memiliki kelebihan lainnya seperti yang dilansir *The Global Scholars* (2021), "*studies have shown that compared to average students, boarding school students succeed at significantly higher rates in college and adult life*". Menjelaskan bahwa siswa yang tinggal di sekolah berasrama memiliki kesuksesan yang lebih tinggi di kehidupan kuliah dan kehidupan dewasanya.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementrian Dalam Negeri tahun 2021 mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Penduduk Islam di Indonesia pada tahun 2021 menempati urutan tertinggi yaitu 86,88 %, agama Kristen terdiri dari 7,49 %, Katolik

1,71 %, Hindu 0,75 %, Budha 0,03 %, Konghucu 0,04 %. Kota Bandar Lampung juga didominasi oleh agama Islam. Menurut data Kependudukan dan Catatan Sipil Bandar Lampung pada tahun 2020 berdasarkan penganut agama di kota Bandar Lampung terdiri dari Islam 1.106.206 jiwa, Kristen 40.698. Katholik 19662 jiwa, Budha 15.949 jiwa, Hindu 3.387 jiwa, Kongucu 13 jiwa, dan 8 orang kepercayaan lain. Berdasarkan data tersebut *boarding school* yang direncanakan adalah *boarding school* berbasis Islam sebagai upaya untuk memfasilitasi masyarakat. Data penguat lainnya yaitu minat masyarakat terhadap sekolah Islam juga selalu bertambah ditandai dengan jumlahnya yang selalu meningkat pada setiap tahunnya. *Islamic Boarding School* diperuntukan untuk jenjang SMP hingga SMA dengan rentang usia 12-18 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang dianggap sudah memiliki karakter yang kuat apabila ingin jauh dari orangtua. Sebab pada usia dini masa penting yang mana pembentuk karakter anak sangatlah dibutuhkan dilingkungan keluarga, bahkan dari dalam kandungan. (Maifani, 2016)

Berdasarkan Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak Kementrian PPPA 2020 jumlah sekolah ramah anak di Lampung menempati urutan ke 5 dari 32 provinsi. Berdasarkan survei yang dilakukan penulis, sekolah ramah anak yang ada di Lampung terlebih di Bandar Lampung sekarang ini belum seutuhnya menerapkan desain sekolah ramah anak pada bangunannya. Konsep ramah anak yang dimaksudkan diantaranya adalah kenyamanan bagi penggunanya, fasilitas yang memenuhi kebutuhan anak-anak, rasio ruangan yang disesuaikan jumlah pengguna dan hal-hal lain yang berkaitan dengan segi arsitekturnya.

Selain itu ramah anak juga sebagai wujud Kota Layak Anak yang salah satu komponennya adalah persentase jumlah Sekolah Ramah Anak, yang tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 Tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) disebutkan pada Pasal 11 indikator KLA untuk klaster pendidikan. Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan

hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dipendidikan. Selain itu, hak anak atas pendidikan juga dijamin dalam pasal 28 KHA yang menegaskan bahwa bahwa negara mengakui hak-hak anak atas pendidikan.

Sekolah Ramah Anak (SRA) didasarkan pada prinsip nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak; hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan; penghormatan terhadap pandangan anak; dan pengelolaan yang baik. Prinsip nondiskriminasi meliputi penyediaan fasilitas bagi seluruh anak; kepentingan anak, dalam desain bangunan menghasilkan desain yang menyesuaikan kebutuhan anak; hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan, penerapan pada desain bangunan yang memperhatikan keselamatan, keamanan dan kesehatan anak. Penghormatan untuk pandangan anak, *output* desain dengan memberi ruang yang menarik pandangan anak secara visual; Pengelolaan yang baik, *output* desain berkaitan dengan utilitas baik pada tapak dan bangunan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlunya sebuah desain *Islamic Boarding School* dengan penerapan konsep sekolah ramah anak dengan arsitektur yang mengutamakan anak-anak sebagai penggunanya. Dengan pendekatan ramah anak yang menekankan prinsip nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak; hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan; penghormatan terhadap pandangan anak; dan pengelolaan yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dibutuhkannya desain *Islamic Boarding School* yang ramah anak untuk menunjang proses belajar sehingga meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang *Islamic Boarding School* yang menerapkan konsep sekolah ramah anak ?

1.4 Tujuan Perancangan

Mewujudkan sekolah berasrama "*Islamic Boarding School*" sebagai sarana pendidikan yang mengedepankan kebutuhan pengguna utamanya dengan penerapan konsep ramah anak

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis memberikan sumbangan keilmuan bidang arsitektur khususnya desain perancangan *Islamic Boarding School* dan konsep ramah anak.
- b. Secara praktis dengan adanya *Islamic Boarding School* dapat digunakan sebagai partisipasi pemerintah dalam menambah sarana pendidikan di Bandar Lampung.

1.6 Batasan dan Lingkup Pembahasan

Batas dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Pembahasan dalam lingkup standar ilmu arsitektur dalam tahap perwujudan konsep perancangan. *Islamic Boarding School* yang diperuntukkan untuk jenjang SMP hingga SMA.
- b. Menyesuaikan program, proses dan kegiatan dalam tahap perencanaan standar dan kondisi yang berlaku.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan persiapan tugas akhir dengan judul "*Islamic Boarding School* dengan Penerapan Konsep Sekolah Ramah Anak" ini disusun sebagai berikut

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan, tujuan, manfaat, batasan dan lingkup pembahasan, sistematika penulisan serta kerangka pikir.

Bab II Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini menguraikan beberapa landasan teori berkaitan dengan pengertian *boarding school*, sejarah *Islamic Boarding School*, jenis *Islamic Boarding School*, tujuan *Islamic Boarding School*, fasilitas *Islamic Boarding School*, analisis pelaku *Islamic Boarding School*, karakteristik *Islamic Boarding School*, perbedaaan sekolah umum dan asrama, pengertian arsitektur ramah anak, prinsip SRA, komponen SRA, teori ramah anak.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian menguraikan berkaitan dengan metode yang dilakukan penulis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan *Islamic Boarding School* dengan penerapan konsep Sekolah Ramah Anak.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab pembahasan ini menguraikan analisis perancangan berupa analisis tapak, analisis kegiatan, analisis pengguna, kebutuhan ruang, organisasi ruang, sirkulasi, zonasi, struktur, utilitas, dan analisis lain yang menjadi alat bantu untuk menghasilkan konsep perancangan pada *Islamic Boarding School*.

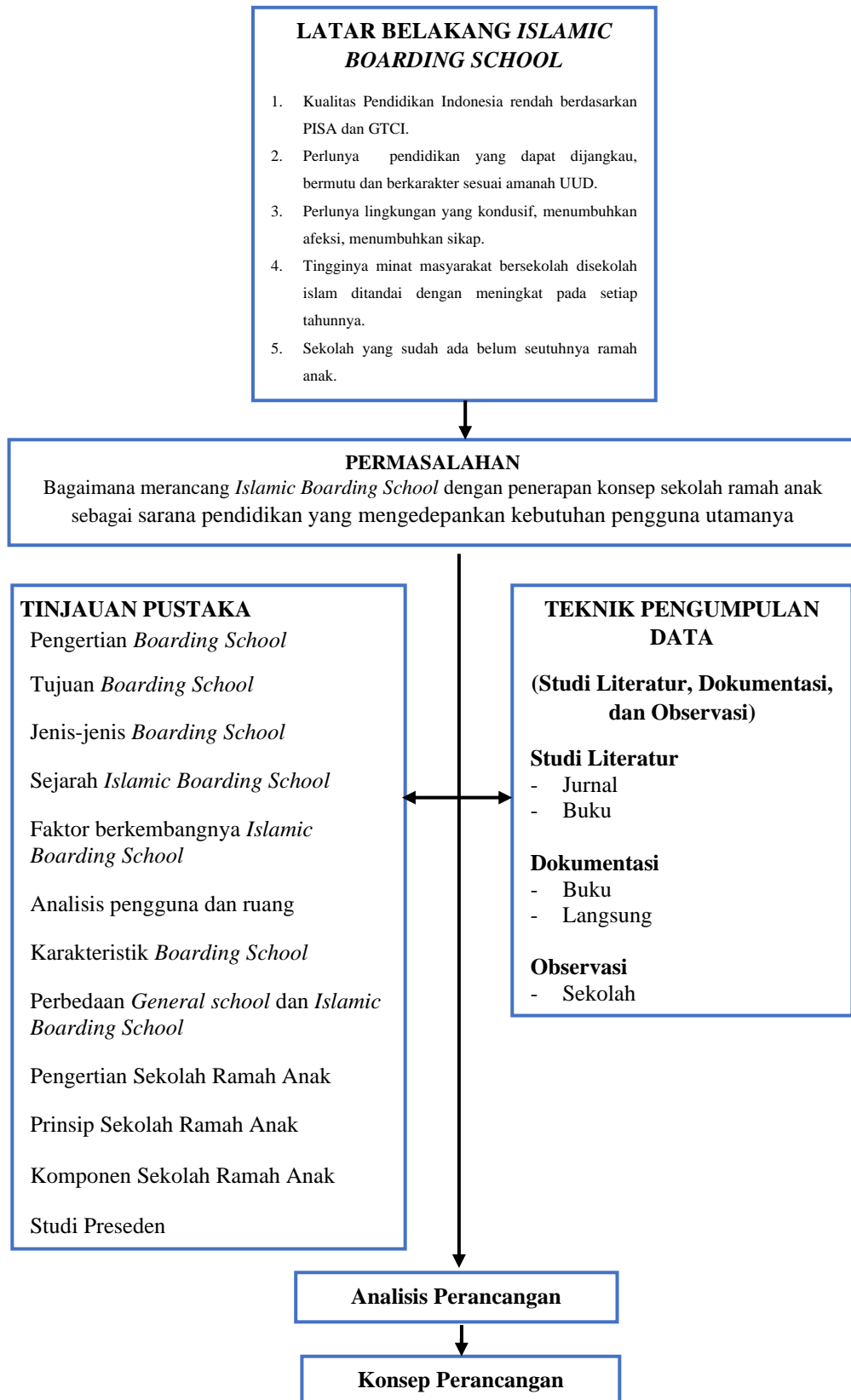
Bab V Konsep dan Desain

Pada bab konsep dan desain ini menguraikan konsep dasar yang dipakai dalam perancangan, seperti konsep perancangan secara keseluruhan, perancangan arsitektural dan struktural, perancangan utilitas, serta konsep ramah anak.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab kesimpulan dan saran ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penulisan.

1.8 Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir
Sumber : Analisis Penulis, 2022

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Boarding School*

2.1.1 Pengertian *Boarding School*

Boarding school adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Menurut *Oxford Dictionary* “*Boarding School is school where pupils live during the term.*” Artinya sekolah berasrama merupakan lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran. *Boarding school* adalah sistem sekolah dengan fasilitas asrama, dimana peserta didik dan pengelola asrama tinggal di asrama dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu sampai menamatkan sekolahnya (Zahra, 2008).

Secara historis, *boarding school* mengacu pada *boarding school* Britania klasik. Istilah *boarding school* di beberapa negara berbeda-beda, Great Britain (*college*), Amerika Serikat (*private school*), Malaysia (*kolej*) dan sebagainya. Komponen *boarding school* terdiri dari nilai fisik dan non fisik. Komponen fisik terdiri atas sarana ibadah, ruang belajar dan asrama. Sedangkan komponen non fisik berupa program aktivitas yang tersusun secara rapi, segala aturan yang telah ditentukan beserta sanksi yang menyertainya dengan pendidikan yang berorientasi pada kualitas pendidikannya. *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, dimana siswa pengelola asrama tinggal di lingkungan asrama sekolah dalam kurun waktu tertentu (Baktiar, 2013)

2.1.2 Tujuan *Boarding School*

Tujuan merupakan keinginan yang hendak dicapai dan menjadi kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor-faktor lain yang terkait pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Dalam sistem pendidikan, tujuan merupakan hal penting yang harus dipikirkan, sehingga suatu konsep pendidikan yang dibangun sesuai dengan *platform* institusi dan *out put* yang ingin dicapai. Tujuan *boarding school* diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan perluasan dan pemerataan memperoleh pendidikan yang berkualitas tinggi.
- b. Meningkatkan potensi akademik dan profesional serta meningkatkan kesejahteraan kependidikan.
- c. Melakukan pembaharuan sistem pendidikan.
- d. Memberdayakan lembaga pendidikan.
- e. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan.
- f. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif.

2.1.3 Jenis-jenis *Boarding School*

Berdasarkan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud dibedakan menjadi 3 yaitu Keagamaan, Ketrunaan, dan Keilmuan.

a. Sekolah Keagamaan di Indonesia

Agama adalah nilai-nilai yang digunakan untuk membentuk karakter peserta didik, menanamkan kepatuhan para anggota komunitas asrama. Contoh sekolah keagamaan di Indonesia diantaranya adalah *Islamic Boarding School* Dwi Warna, Sekolah Katolik Don Bosco.

b. Sekolah Ketrunaan di Indonesia

Ketrunaan merupakan sistem pendidikan yang menerapkan prinsip kemiliteran seperti kedisiplinan, kebugaran, dan keberanian.

Sekolah berasrama seperti ini biasanya merupakan bentuk kerja sama antara lembaga pendidikan reguler dengan institusi militer. Dalam membentuk karakter peserta didik, sekolah-sekolah ketarunaan mengadopsi beberapa model pelatihan dan budaya militer. Sekolah ini biasanya bentuk kerja sama antara lembaga Pendidikan reguler dengan institusi militer. Contoh sekolah ketarunaan diantaranya adalah SMA Taruna Nusantara, Magelang; SMA Krida Nusantara, Bandung; dan SMA Terpadu Wira Bhakti, Bone Bolango.

c. Sekolah Keilmuan di Indonesia

Sekolah Keilmuan merupakan sekolah berasrama yang memfokuskan diri pada pendalaman pengajaran keilmuan, dalam hal ini ilmu-ilmu alam dan ilmu pasti. Sekolah ini memfokuskan diri pada pengajaran akademik. Pendalaman materi akademik ini dilakukan bukan hanya di dalam jam belajar normal, namun juga di luar jam dan mengambil jam-jam yang biasanya dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan, seperti yang diterapkan SMA Mohammad Husni Thamrin Jakarta, para peserta didik juga didorong untuk berpartisipasi dalam program pengabdian masyarakat yang disebut sebagai Thamrin Mengajar.

2.1.4 Sejarah *Islamic Boarding School*

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia saat ini merupakan hasil bangsa Belanda yang telah menjajah selama 350 tahun, dimana sistem pembelajarannya hanya bersifat duniawi (sekuler) yang mana tujuan dari sistem itu adalah untuk menjauhkan rakyat Indonesia yang notabene beragama Islam menyimpang dari agamanya. Kaum penjajah dapat dengan mudah menanamkan nilai-nilai agama dan kepentingan politik mereka. Setelah Indonesia merdeka, system pendidikan agama mendapat perhatian serius dari pemerintah, baik di sekolah negeri maupun swasta. Usaha itu diawali dengan memberikan bantuan terhadap lembaga-lembaga tersebut sebagaimana yang

disarankan oleh Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) tanggal 27 Desember 1945 yang menyebutkan bahwa madrasah dan pesantren yang pada hakekatnya adalah salah satu alat dan sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat Indonesia yang harus mendapat perhatian dan bantuan nyata berupa tuntunan dan bantuan materil dari pemerintah

Pelajaran yang digunakan di madrasah adalah perpaduan antara sistem pondok pesantren dan sekolah modern. Perpaduan sistem tersebut berlangsung secara berangsur-angsur mulai dari mengikuti sistem klasikal, sistem pengajian kitab, diganti dengan bidang pelajaran tertentu, sampai pada adanya kenaikan tingkat berdasarkan atas kemampuan siswa menguasai sejumlah bidang studi (Pramaha, 2012). Akhirnya, sedikit demi sedikit pelajaran umum masuk ke dalam kurikulum madrasah.

Wujud untuk mengatasi masalah kurangnya pendidikan Islam pemerintah berusaha memasukkan pendidikan agama ke sekolah umum dan memajukan pendidikan madrasah dengan memasukkan pelajaran umum kedalamnya. Integrasi kedua sistem tersebut melahirkan bentuk pendidikan yang sinergis dan independen. Upaya untuk menggabungkan kemudian melahirkan tern baru yang disebut *islamic boarding school* yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan yang lebih komprehensif-holistik, ilmu umum dapat dicapai dan ilmu agama juga dikuasai sehingga harapannya dapat mendapatkan keduanya..

2.1.5 Faktor-faktor Berkembangnya *Islamic Boarding School*

Faktor-fakor yang mempengaruhinya berkembangnya *Islamic Boarding School* diantaranya adalah

- a. Lingkungan sosial yang kini sudah banyak berubah, terutama di kota-kota besar. Sebagian besar penduduk tidak lagi tinggal dalam suasana masyarakat yang homogen, kebiasaan bertempat tinggal

dengan keluarga besar satu telah lama bergeser ke arah masyarakat yang heterogen, majemuk, dan plural.

- b. Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin membaik, mendorong pemenuhan kebutuhan, diatas kebutuhan dasar seperti kesehatan dan pendidikan.
- c. Cara pandang religiusitas masyarakat sedang dan akan terus berkembang. Kecenderungan masyarakat perkotaan sedang bergerak ke arah yang lebih religius. Indikatornya adalah semakin diminati dan digandrunginya kajian dan berbagai kegiatan keagamaan.

2.1.6 Analisis Pengguna

Pengguna adalah semua orang baik pengelola maupun pengunjung yang akan diwadahi kegiatannya, serta menggunakan seluruh fasilitas-fasilitas di dalam bangunan. Pengguna bangunan *Islamic Boarding School* meliputi :

a. Pengelola *Islamic boarding school*

Pengelola dalam hal ini terdiri dari pimpinan serta orang yang dibawahnya. Pengelola berperan dalam mengatur serta mengelola kebijakan mengenai kegiatan dan permasalahan yang ada.

b. Siswa

Siswa merupakan pelaku utama dan objek yang dibina dan dididik dengan pendidikan dan dibina oleh pembina. Secara umum aktifitas yang dilakukan oleh siswa layaknya kehidupan sehari hari biasa namun perbedaannya adalah berada di satu lingkungan yaitu *boarding school*.

c. Guru

Guru atau pengajar di dalam *boarding school* memiliki peran layaknya guru di sekolah umum. Guru bertugas untuk mengajarkan dan membimbing peserta belajar di sekolah mengenai materi-materi pelajaran yang sudah ditentukan didalam kurikulum bagi siswa.

d. Pengunjung

Pengunjung dibagi menjadi dua jenis, yang pertama yaitu pengunjung merupakan tamu penting *boarding school*. Kedua yaitu pengunjung dari keluarga santri terkait yang datang untuk mengunjungi santri maupun dari keluarga calon santri yang berniat bersekolah di *boarding school*.

e. Staff Administrasi

Staff pendidikan terdiri dari staff yang mengelola administrasi dan keberlangsungan kegiatan di sekolah.

f. Staff Servis

Staff servis merupakan bagian yang mengurus permasalahan teknis serta pengaturan yang berkaitan dengan kenyamanan dalam kegiatan dan aktifitas yang berlangsung di *boarding school*. Beberapa staff tersebut diantaranya staff kebersihan dan keamanan

g. Staff Prasarana

Staff prasarana merupakan bagian prasarana yang menunjang fasilitas *boarding school*. Bagian-bagian prasarana tersebut terdiri dari klinik, koperasi, dan kantin.

2.1.7 Fasilitas *Islamic Boarding School*

Fasilitas merupakan sesuatu yang bersifat peralatan-peralatan fisik yang disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan bagi konsumen (Kotler, 2009). Perbedaan yang muncul pada sekolah berasrama terdapat pada tidak adanya ketentuan maupun standar yang pasti dari sisi perencanaan dan perancangan *Islamic boarding school*. Namun sudah terdapat Standar ketetapan dari Diknas sudah mengatur tentang perencanaan dan perancangan bangunan sekolah yang dapat dijadikan pedoman yang dipadukan dengan standarisasi sarana pondok pesantren

Dalam Buku standarisasi sarana pondok pesantren yang dikeluarkan oleh Departemen Agama (1984) dibahas hal-hal

mengenai standarisasi pondok pesantren. Unit-unit ruang yang terdapat pada pondok pesantren antara lain :

Tabel 2.1 Unit Ruang Pondok Pesantren

No.	Nama Ruang
1.	Masjid
2.	Rumah Ustadz
3.	Rumah pengurus asrama
4.	Asrama santri
5.	Balai kesehatan
6.	Perpustakaan
7.	Balai pertemuan
8.	Lapangan olahraga
9.	Tempat latihan keterampilan
10.	Koperasi
11.	Madrasah

Sumber : Buku standarisasi sarana pondok pesantren, 2022

Dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007, unit-unit ruang yang terdapat pada sekolah SMP/MTs dan SMA/MA antara lain :

Tabel 2.2 Unit Ruang SMP/MTs dan SMA/MA

No.	Nama Ruang SMP/MTS	Nama Ruang SMA/MA
1.	Ruang kelas	Ruang kelas
2.	Ruang perpustakaan	Ruang perpustakaan
3.	Ruang laboratorium IPA	Ruang laboratorium biologi
4.	Ruang pimpinan	Ruang laboratorium fisika
5.	Ruang guru	Ruang laboratorium kimia
6.	Ruang tata usaha	Ruang laboratorium komputer
7.	Toilet	Ruang laboratorium bahasa
8.	Ruang konseling	Ruang pimpinan
9.	Ruang UKS	Ruang konseling
10.	Ruang organisasi kesiswaan	Ruang UKS
12.	Gudang	Ruang organisasi kesiswaan
13.	Ruang sirkulasi	Jamban
14.	Tempat beribadah	Gudang
15.	Tempat bermain/berolahraga	Ruang sirkulasi
16.	-	Tempat bermain/berolahraga
17.	-	Tempat beribadah

Sumber : Permendiknas No 24 Tahun 2007

Berdasarkan kajian fasilitas ruang pondok pesantren dan sekolah maka fasilitasnya meliputi :

a. Lingkungan Sekolah

1) Masjid

Masjid adalah tempat yang digunakan untuk beribadah umat

muslim ini sangat penting keberadaannya. Masjid menjadi fasilitas ibadah siswa maupun pengguna *islamic boarding school* lainnya.

2) Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan suatu ruangan dalam bangunan sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses tempat dimana proses belajar mengajar dan tempat bertemunya tenaga pendidik dan siswa.

3) Laboratorium

Laboratorium berfungsi kegiatan belajar mengajar bidang studi tertentu, dengan pengajaran praktek lebih dominan.

4) Kantin

Selain menu makananya, ruang makan juga perlu diperhatikan. Setidaknya, kebersihan dan kenyamanan di kantin perlu diperhatikan.

5) Toilet

Toilet adalah bagian yang paling penting dalam sebuah bangunan, baik berupa tempat tinggal maupun tempat umum. Sekolah ataupun pesantren terkadang kurang memperhatikan kebersihannya.

6) Area Olahraga

Area Olahraga adalah area yang digunakan sebagai penunjang belajar mengajar olahraga termasuk kedalam kurikulum pendidikan.

7) Sarana Ekstrakurikuler

Sarana Ekstrakurikuler adalah salah satu sarana penunjang sebagai fasilitas pengembangan diri peserta didik.

8) Balai Kesehatan

Balai Kesehatan adalah salah satu sarana peting dari sebuah sekolah sebagai penunjang fasilitas kesehatan bagi siswa.

b. Lingkungan Asrama

1) Kamar tidur

Kamar tidur merupakan ruang yang paling privat sebagai tempat melepas kepenatan fisik, pikiran, yang harus nyaman dan memberikan ketenangan.

2) Dapur

Dapur adalah suatu ruangan yang memproduksi makanan dan memasak bahan-bahan makanan.

3) Kamar mandi

Kamar mandi digunakan sebagai area cuci bersih siswa.

4) Aula

Menurut KBBI, aula merupakan ruang besar atau pendapat yang digunakan untuk rapat, mengadakan upacara dan lain-lainnya.

5) Masjid

Tempat yang digunakan untuk beribadah umat muslim ini sangat penting keberadaannya. Masjid menjadi sarana utama didalam sekolah untuk menunjang ibadah santri maupun warga sekolah lainnya.

6) Ruang Jemur

Ruang jemur adalah ruang yang digunakan sebagai tempat untuk menjemur pakaian yang harus mendapatkan sinar matahari.

2.1.8 Karakteristik *Islamic Boarding School*

Menurut Abuddin Nata menjelaskan bahwa karakteristik *islamic boarding school* dapat dilihat dari berbagai segi yang meliputi keseluruhan sistem pendidikan, yaitu :

- a. Materi pelajaran dan metode pengajaran yang mengajarkan agama yang bersumber dari Al-qur'an;
- b. Prinsip pendidikan pada *islamic boarding school* didasarkan pada nilai-nilai luhur kehidupan masyarakat sehingga tercipta ketentraman dan kenyamanan;
- c. Sarana dan fasilitas asrama menunjukkan jiwa kedisiplinan;
- d. Adanya hubungan yang dekat antara guru pendidik dengan siswa.

Menurut Rafiq (2003) mengatakan karakteristik *islamic boarding school* dapat dilihat dari keseluruhan sistem pendidikan, yaitu :

- a. Islami, dengan seluruh karakteristiknya sebagai agama rabbani
- b. Terpadu, baik dalam sistem pembelajaran maupun kurikulum yang di jarkan.
- c. Unggul, dengan bekal kompetensi, kemampuan dan ketrampilan hidup yang diperlukan dan sangat kompetitif
- d. Internasional, dengan kompetensi dan wawasan internasional sebagai antisipasi memasuki persaingan global

Kesimpulan dari kedua pendapat tersebut adalah

- a. Materi belajar mengajarkan agama Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan sistem pendidikan di Indonesia.
- b. Sistem pembelajaran terpadu sehingga tercipta ketentraman dan kenyamanan.
- c. Siswa diberi bekal kompetensi, kemampuan dan ketrampilan hidup yang diperlukan dan sangat kompetitif ditunjang dengan sarana dan fasilitas asrama mengarah menuju karakter baik.
- d. Mempelajari kurikulum Internasional, dengan kompetensi dan wawasan sebagai antisipasi memasuki persaingan global.
- e. Lingkungan kondusif sehingga hubungan guru dengan siswa akrab.

2.1.9 Perbedaan *General School* dan *Islamic Boarding School*

Table 2.3 Perbedaan *General School* dan *Islamic Boarding School*

No.	Kriteria	<i>General School</i>	<i>Islamic Boarding School</i>
1.	Fasilitas	Fasilitas standar sekolah umum	Dilengkapi fasilitas hunian dan berbagai fasilitas pendukung seperti sarana ibadah (masjid)
2.	Kegiatan Harian	Jadwal kegiatan terbatas pada KBM	Jadwal kegiatan harian teratur ditambah pelajaran agama islam
3.	Sistem Pendidikan	Pengajaran formal di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler	Pengajaran formal, ekstrakurikuler, pendidikan khusus tentang agama islam
4.	Aktivitas	Siswa datang ke sekolah untuk belajar kemudian pulang	Siswa belajar di sekolah dan tinggal di asrama,
5.	Kurikulum	Kurikulum Standar Nasional	Kurikulum standar Nasional, kurikulum Departemen Agama, dan kurikulum tambahan khas <i>boarding school</i>
6.	Karakter Arsitektur	Terdiri atas satuan atau beberapa masa yang kompak	Banyak masa bangunan yang menyebar dengan masa bangunan hunian

7.	Pemanfaatan waktu	Waktu sangat terbatas pada KBM	Tidak terbatas pada jam belajar bahkan ditambah belajar ilmu agama islam
8.	Proses Pendidikan	Perhatian guru tidak maksimal, karena keterbatasan waktu dengan perbandingan jumlah siswa dan guru yang relatif besar	Perhatian lebih maksimal, karena waktu interaksi yang dimiliki lebih banyak, perbandingan siswa dan guru agama islam lebih kecil
9.	Jumlah siswa	40-45 orang	Minimal 18 - 30 orang
10.	Konsep	Sekuler (memisahkan agama dan ilmu pengetahuan, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari)	Islam <i>Integrated</i> (hal ini berdasar konsep ajaran agama islam yang meliputi bidang sosial, budaya, politik, <i>science</i>)
11.	Nuansa Religious	Hampir tidak tampak	Sangat kental, terlihat dari segi berpakaian dan kebiasaan yang diterapkan di sekolah (seperti saum sunnah, shalat berjamaah, tutur kata, <i>attitude</i>)
12.	Pembagian Kelas	Hanya untuk shalat dan acara keagamaan pada hari-hari besar	Putra/putri masing-masing dalam kelas terpisah, untuk meminimalisir ikhtilaf (campur baur laki-laki dan perempuan), sesuai yang dianjurkan ajaran Islam
13.	Fungsi Masjid	Hanya untuk shalat dan acara keagamaan pada hari-hari besar	aktif untuk shalat berjamaah setiap hari, sebagai tempat belajar dan diskusi, seperti tahfidz, dan mentoring, serta sangat aktif untuk acara keagamaan.

Sumber: Shely, Meifuzi & Wulandari, Ratri. 2004/2005 ITB

2.2 Sekolah Ramah Anak

2.2.1 Pengertian Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan aman, bersih, sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak. Terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam mengindikasikan sebuah sekolah ramah anak yaitu faktor proses pembelajaran dan infrastruktur yang disediakan. Sarana dan prasarana Sekolah Ramah Anak (SRA) harus mempunyai aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan dan kelengkapan fasilitas yang mendukung aspek tersebut. Keselamatan seperti pada kondisi bangunan yang aman, system utilitas yang aman, proteksi

kebakaran dan akses jalan keluar darurat yang tersedia, dan sebagainya. Sedangkan dalam aspek kesehatan, kondisi bangunan harus memenuhi standar kesehatan seperti halnya kondisi ventilasi, pencahayaan, sumber air bersih dan sebagainya. Kenyamanan ruang belajar juga masuk dalam aspek kenyamanan, ruangan dengan kondisi yang sesuai dengan jumlah murid, suhu, udara, pencahayaan yang memadai sehingga nyaman untuk belajar.

2.2.2 Prinsip-prinsip SRA

Pembentukan dan Pengembangan SRA berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. **Nondiskriminasi** yaitu menjamin kesempatan bagi setiap anak untuk menikmati hak anak atas pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
- b. **Kepentingan terbaik bagi anak** yaitu senantiasa menjadi pertimbangan dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan peserta didik;
- c. **Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan** yaitu menciptakan lingkungan yang menghargai martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak;
- d. **Penghormatan terhadap pandangan anak** yaitu penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan area sekolah;
- e. **Pengelolaan yang baik**, yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum disatuan pendidikan.

Penerapan prinsip ramah anak dalam desain yaitu :

- a. **Nondiskriminasi**, desain yang dapat memfasilitasi semua pengguna bangunan.

- b. **Kepentingan anak**, dalam desain bangunan menghasilkan desain yang menyesuaikan kebutuhan anak dalam beraktivitas pada bangunan.
- c. **Hidup, Kelangsungan hidup dan perkembangan**, penerapan pada desain bangunan akan menghasilkan desain yang memperhatikan keselamatan, keamanan dan kesehatan anak.
 - a. **Penghormatan untuk pandangan anak**, *output* desain dengan memberi ruang yang menarik pandangan anak secara visual.
 - b. **Pengelolaan yang baik**, *output* desain berkaitan dengan utilitas baik pada tapak dan bangunan.

2.2.3 Komponen Sekolah Ramah Anak

Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan merujuk kepada 6 (enam) komponen di bawah ini :

- a. Kebijakan SRA;
- b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang ramah anak;
- c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak dan SRA;
- d. Sarana dan Prasarana SRA;
- e. Partisipasi Anak;
- f. Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya, dan Alumni.

Komponen tersebut diuraikan dalam sub-sub komponen yang terdapat pada pedoman sekolah ramah anak dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. Fokus yang akan dibahas penulis adalah sarana dan prasarana SRA dengan persyaratan diantaranya keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, persyaratan keamanan. Persyaratan keselamatan terkait tentang struktur bangunan, proteksi bangunan, instalasi kelistrikan. Persyaratan kesehatan terkait tentang bukaan, utilitas bersih dan kotor, material bangunan. Persyaratan kenyamanan diantaranya rasio jumlah murid, temperatur, kelembaban, kebisingan. Persyaratan kemudahan terkait tentang aksesibilitas, zonasi ruang. Persyaratan keamanan

diantaranya adalah desain yang tidak berbahaya, tersedianya ruang pengintai (CCTV). Penjelasan tiap komponen lebih rinci terdapat pada lampiran.

2.2.4 Teori Ramah Anak

Upaya untuk menerapkan konsep SRA di berbagai negara diterapkan dengan dua cara yang berbeda, yaitu pada fisik (bangunan) dan aspek pendidikan (kurikulum dan metode pengajaran). SRA pada aspek arsitektur menitikberatkan pada lokasi, desain, konstruksi, operasi, aksesibilitas, dan pemeliharaan. Selain itu juga fasilitas fisik yang dapat mengatasi isu-isu lingkungan, partisipasi masyarakat, keselamatan lokasi sekolah, dan penyediaan tempat aman dalam sekolah serta pemanfaatan sumber daya alternatif (termasuk matahari, angin, dan sumber alternatif lainnya). Tujuan dari perencanaan SRA adalah menarik siswa, meningkatkan kehadiran, meningkatkan tingkat retensi dan pelayanan, meningkatkan prestasi belajar, memberikan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan ramah bagi semua anak, memberikan lingkungan belajar termasuk bagi pengguna yang berkebutuhan khusus baik fisik maupun mental, dan menyelaraskan bangunan dengan lingkungan anak berinteraksi.

Di wilayah Afrika Timur dan Selatan, yaitu di Negara Kenya dan Ethiopia, SRA berpusat pada proses kelas dan lingkungan sekolah untuk mempromosikan belajar yang menyenangkan dengan menyediakan lingkungan belajar partisipatif yang dibantu oleh guru sebagai fasilitator. Langkah yang dilakukan adalah dengan menampilkan ruang kelas yang ceria, warna-warni pada dinding, perabot, dan lantai bersih; pusat kegiatan murid atau sudut belajar dibuat sekitar kelas, dan fasilitas sanitasi memadai; penyediaan alat bermain (*recreation kit*).

Ramah anak berarti menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak-anak sesuai dengan perilaku. Untuk mengetahui kebutuhan ruang harus dipahami beberapa hal tahapan perkembangan anak. Menurut

Erikson (1963), tahapan perkembangan ini merupakan tahapan perkembangan psikososial, yakni hubungan antara kondisi sosialnya dengan kesehatan emosional/mentalnya.

Tabel 2.4 Tahapan Perkembangan Erikson

Usia	Karakter	Ruang yang dibutuhkan
12-18 tahun	Sadar akan diri sendiri Bermaksud untuk mengaktualisasi kemampuan diri. Menggunakan pemikiran yang rasional.	Menciptakan ruang yang mampu mendorong anak mengaktualisasikan diri dan juga ruang-ruang komunal untuk mendorong interaksi. Ruang pengembangan potensi diri

Sumber : Nurul Fakriah, 2015

2.3 Studi Preseden

Studi preseden adalah belajar dari masa sebelumnya mengenai bangunan yang telah ada dan mengambil pelajaran dari apa yang telah dilakukan oleh orang lain. Preseden pada penelitian ini adalah sekolah yang menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak dan Bangunan *Islamic Boarding School*.

2.3.1 Preseden Sekolah Ramah Anak

a. SMP-SMA IT Insan Mandiri Cibubur



Gambar 2.1 Fasad SMP-SMA IT Insan Mandiri Cibubur
Sumber : <https://www.insanmandiri.sch.id/>, 2022

Sekolah tersebut berada di Jalan Masjid Silaturahmi No. 36 Jati Karya, Bekasi, Jawa Barat menyediakan beberapa fasilitas mewadai bagi santri dengan berbagai jenis ekstrakurikuler sehingga membuat anak pada usia SMP-SMA dapat menjadi ruang pengembangan potensi. Fasilitas tersebut diantaranya basket, futsal, renang. Selain itu ruang laboratorium untuk menunjang kegiatan

belajar siswa juga disediakan seperti laboratorium komputer, laboratorium kimia, laboratorium biologi, laboratorium fisika.



Gambar 2.2 Lapangan Basket

Sumber : <https://www.insanmandiri.sch.id/>, 2022



Gambar 2.3 Kolam Renang

Sumber : <https://www.insanmandiri.sch.id/>, 2022



Gambar 2.4 Laboratorium Komputer

Sumber : <https://www.insanmandiri.sch.id/>, 2022



Gambar 2.5 Laboratorium Biologi
Sumber : <https://www.insanmandiri.sch.id/>, 2022



Gambar 2.6 Laboratorium Fisika
Sumber : <https://www.insanmandiri.sch.id/>, 2022

Ruang asrama yang disediakan sekolah ini dalam ruangan menampung beberapa siswa. Tempat tidur yang disediakan untuk menghemat tempat didesain dengan ranjang susun.



Gambar 2.7 Kamar Asrama
Sumber : <https://www.insanmandiri.sch.id/>, 2022

Kelebihan dari sekolah ini adalah terletak dipinggir jalan sehingga aksesibilitas menuju sekolah sangat mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun pribadi.

b. Zam-zam Syifa Boarding School

Gambar 2.8 Fasad Bangunan Zam-Zam Syifa Boarding School
Sumber : <https://zamzamsyifa.sch.id/>, 2022

Sekolah ini berada di Jalan Margonda Raya No. 12 Depok Jawa Barat. Bangunan Pendidikan ini berada dikawasan apartemen Zam-Zam Tower. *Zam-zam Syifa Boarding School* merupakan sekolah bilingual berasrama yang mengembangkan model pendidikan yang terintegrasi yang memadukan pengembangan ahlak, ilmu, pengetahuan, karakter, dan potensi diri. Selain pengetahuan umum sekolah ini juga mengajarkan intensif pendidikan agama, pemahaman Al-Qur'an, bahasa arab dan bahasa inggris menjadi bahasa sehari-hari. Sekolah ini menyediakan beberapa ruang ekspresi berupa ruang ekstrakurikuler seperti olahraga futsal, basket, beladiri, panahan.



Gambar 2.9 Lapangan Basket
Sumber : <https://zamzamsyifa.sch.id/>, 2022



Gambar 2.10 Ruang Beladiri
Sumber : <https://zamzamsyifa.sch.id/>, 2022



Gambar 2.11 Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka
Sumber : <https://zamzamsyifa.sch.id/>, 2022



Gambar 2.12 Arena Panahan
Sumber : <https://zamzamsyifa.sch.id/>, 2022



Gambar 2.13 Lapangan Futsal
Sumber : <https://zamzamsyifa.sch.id/>, 2022



Gambar 2.14 Ruang Hidroponik
 Sumber : <https://zamzamsyifa.sch.id/>, 2022

Desain pada ruang makan juga ramah anak dengan desain yang mendukung bagi siswa seperti terlihat pada dinding terdapat lukisan yang memiliki makna.



Gambar 2.15 Kantin Sekolah
 Sumber : <https://zamzamsyifa.sch.id/>, 2022

Masjid pada sekolah ini berguna sebagai sarana ibadah juga menjadi penunjang kegiatan lainnya. Penggunaan roster pada dinding selain sebagai *ornament* juga membantu penghawaan pada ruangan, sehingga membuat nyaman.



Gambar 2.16 Masjid
 Sumber : <https://zamzamsyifa.sch.id/>, 2022

Desain pada kamar asrama terintegrasi dimana 1 orang diberi satu fasilitas ranjang, desain penyusunan ranjang juga sangat efisien. Didalam satu kamar tidak terlalu banyak siswa sehingga sirkulasi nyaman bagi siswa.



Gambar 2.17 Interior Kamar Asrama
Sumber : <https://zamzamsyifa.sch.id/>, 2022



Gambar 2.18 Kamar Asrama
Sumber : <https://zamzamsyifa.sch.id/>, 2022

Ruang kelas didesain ramah terhadap siswa sesuai dengan rasio jumlah pengguna yang ada di kelas. Kelengkapan sarana prasarana kelas pun sangat menunjang kegiatan belajar mengajar.



Gambar 2.19 Ruang Kelas
Sumber : <https://zamzamsyifa.sch.id/>, 2022

Bangunan ini sudah mengusung ketentuan ramah anak dari segi kesehatan dimana menggunakan bahan yang baik untuk lingkungan. Fasilitas yang mendukung kebutuhan siswa, akan tetapi dari segi pemilihan lahan terlalu dipusat kota sehingga tingkat kebisingan tinggi dan untuk area lahan terbuka hijau kurang.

2.3.2 Preseden *Islamic Boarding School*

a. *International Islamic Boarding School Tazkia*



Gambar 2.20 Bangunan Sekolah

Sumber : https://tazkiaiibs.sch.id/home/show_page/campus-tour, 2022

Sekolah ini berada di Jalan Tirto Sentono No. 15, Dau, Malang. khusus untuk jenjang SMP dan SMA. Luas gedung wilayah putri yakni seluas 1,2 hektar sedangkan luas bangunan putra hampir 3 hektar. Pada sekolah ini disediakan area untuk berkuda, memanah, berenang, bela diri, dan pramuka.



Gambar 2.21 Taman Al-Qur'an

Sumber : https://tazkiaiibs.sch.id/home/show_page/campus-tour, 2022

Islamic Boarding Tazkia memiliki ruang terbuka hijau yang cukup memadai. Dimana ruang terbuka benar-benar disediakan untuk penghuni bangunan. Ruang terbuka hijau selain memberikan

penghawaan yang menyejukan juga sebagai penunjang estetika bangunan. *Qur'anic Garden* adalah taman belajar dan bermain terbuka (*outdoor*) di kompleks kampus putri. Di taman ini santri dapat menikmati dan mengamati berbagai jenis tanaman bunga serta kolam ikan dengan diiringi lantunan murattal Al-qur'an.



Gambar 2.22 Desain Furniture Kamar Santri

Sumber : https://tazkiaibs.sch.id/home/show_page/campus-tour, 2022

Gedung asrama ini dilengkapi dengan fasilitas akomodasi yang lengkap dan memadai seperti tempat tidur, lemari pakaian, kamar mandi, *lobby dan laundry*. Untuk memberikan kenyamanan pada setiap ruang asrama hanya dihuni maksimal 8-10 santri dengan didampingi seorang murabbi atau murabbiyah. Untuk desain kamar, ruang sirkulasi penghuni sudah baik karena teratur secara demikian rupa. Selain itu, ranjang yang digunakan juga memaksimalkan fungsi. Pilihan *furniture* pada interior ruangan sangat mempengaruhi efektifitas ruang.

Pada sekolah ini ditunjang juga dengan fasilitas belajar yang lainnya seperti *observation deck* dimana digunakan sebagai ruang untuk melihat benda luar angkasa.



Gambar 2.23 Observation Deck

Sumber : https://tazkiaibs.sch.id/home/show_page/campus-tour, 2022

Fasilitas olahraga sunah didalam islam juga disediakan didalam sekolah ini seperti fasilitas olahraga memanah dan berkuda. Bangunan sudah sangat memfasilitasi akan tetapi dari lebih ditingkatkan lagi tingkat keamanan pada gedung yang dimana dengan jumlah lantai yang banyak.



Gambar 2.24 Fasilitas Olahraga Memanah dan Berkuda
 Sumber : https://tazkiaiibs.sch.id/home/show_page/campus-tour, 2022

b. Insan Cendekia Madani *Boarding School*



Gambar 2.25 Fasad Bangunan
 Sumber : <https://icm.sch.id/, 2022>

Sekolah ini berada di Jl. Ciater Gg H Amat, Serpong, Tangerang Selatan. Fasilitas yang dimiliki super lengkap sekaligus mewah. Area kolam renang khusus laki-laki dan kolam renang khusus wanita, ruang khusus laboratorium, perpustakaan, lapangan bola, lapangan futsal, lapangan basket, hingga *indoor* auditorium. Desain bangunan yang memiliki nilai estetika sendiri dimana pada fasad bangunan yang terdapat *finishing* yang menjadi *vocal point*.



Gambar 2.26 Kolam Eksterior
Sumber : <https://icm.sch.id/>, 2022

Yang lebih menarik dari lingkungan pada area ini adalah disediakan taman dengan banyaknya tanaman peneduh ditambah lagi dengan penghawaan alami dari kolam dan lebih menghidupkan suasana alam.



Gambar 2.27 Ruang Kamar
Sumber : <https://icm.sch.id/>, 2022

Pada asrama kamar diisi maksimal 4 orang dalam ruangan dengan fasilitas AC. Dengan sistem ranjang susun tersebut menjadikan lebih memaksimalkan ruang sedangkan untuk lemari disediakan sejumlah masing-masing penghuni kamar. *Islamic Boarding School Insan Cendekia Madani* memiliki ruangan yang rapi dan teratur, toilet dan kamar mandi yang bersih, lingkungan yang sejuk penuh pepohonan, untuk belajar dengan nyaman. Apalagi situasinya jauh dari kebisingan sehingga menunjang kenyamanan belajar *outdoor*.



Gambar 2.28 Taman

Sumber : <https://icm.sch.id/>, 2022

Lingkungan sekolah terasa sangat asri, banyak pepohonan yang rindang disekitar bangunan, membuat udara cukup sejuk untuk beraktifitas. Masjid terletak di tengah area sekolah menjadi pusat berbagai kegiatan ibadah, hingga kegiatan pembelajaran. Kebersihannya terjamin karena selalu dalam pengawasan. Siswa disediakan *laundry* menjadi bagian dari fasilitas yang diberikan sekolah asrama sehingga siswa lebih fokus kependidikan. Sekolah juga punya kendaraan dan bis sekolah sendiri yang memfasilitasi siswa saat akan melakukan kunjungan atau kegiatan di luar sekolah.



Gambar 2.29 Parkir Kendaraan Sekolah

Sumber : <https://icm.sch.id/>, 2022

Pada sekolah ini juga disediakan berbagai fasilitas penunjang lainnya sebagai upaya menjang potensi perkembangan siswa dan menghindari rasa bosan. Fasilitas yang disediakan diantaranya *minizoo*, *greenhouse*, dan lapangan *skechboard*.



Gambar 2.30 *Minizoo*
Sumber : <https://icm.sch.id/>, 2022



Gambar 2.31 *Green house*
Sumber : <https://icm.sch.id/>, 2022



Gambar 2.32 *Lapangan Sketboard*
Sumber : <https://icm.sch.id/>, 2022

c. **Insan Mulia Boarding School**



Gambar 2.33 *Gerbang Masuk Sekolah*
Sumber : <https://psb.imbos.sch.id/>, 2022

Insan Mulia *Boarding School* berada di Jl. Hiu Latsitarda, Margakarya, Pringsewu. Sekolah ini adalah sekolah yang menerapkan konsep pendidikan sekolah berasrama, dengan unit pendidikan SMPIT dan SMA IT. Hadir dengan menyiapkan masa depan generasi bangsa melalui konsep integrasi ilmu untuk melahirkan generasi “Cendikiawan Qurani” yang memiliki pengetahuan global dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai iman dan taqwa. Sesuai dengan Permendinas no. 24 Tahun 2007 dalam pemilihan site sekolah, lokasi lahan bangunan berada tidak jauh dari pemukiman akan tetapi tidak terlalu dekat. Karena lokasi bangunan tidak jauh dari pusat kabupaten sehingga akses menuju bangunan sangat mudah.



Gambar 2.34 Lokasi Sekolah
Sumber : *google earth, 2022*



Gambar 2.35 Fasad Asrama Sekolah
Sumber : <https://psb.imbos.sch.id/>, 2022



Gambar 2.36 Fasad Masjid Sekolah
 Sumber : <https://psb.imbos.sch.id/>, 2022

Zonasi santri putra dan putri dibedakan tempat begitupun fasilitas pendukungnya. Ada beberapa *sharing facilities* yang digunakan bersama dengan pengaturan jadwal pemakaian untuk menghindari bercampurnya putra dan putri. Contoh *sharing facilities* seperti ruang laboratorium, lapangan olahraga dan klinik. Ruang-ruang ekstrakurikuler sebagai ruang ekspresi siswa, sehingga bakat/potensi siswa dapat tersalurkan. Ruang komunal disediakan juga sebagai media untuk saling berkomunikasi saling mengenal satu sama lain dan juga sebagai ruang belajar.



Gambar 2.37 Gazebo
 Sumber : <https://psb.imbos.sch.id/>, 2022



Gambar 2.38 Perpustakaan
 Sumber : <https://psb.imbos.sch.id/>, 2022



Gambar 2.39 Lapangan Voli
Sumber : <https://psb.imbos.sch.id/>, 2022



Gambar 2.40 Lapangan Upacara
Sumber : <https://psb.imbos.sch.id/>, 2022



Gambar 2.41 Lapangan Futsal
Sumber : <https://psb.imbos.sch.id/>, 2022



Gambar 2.42 Lapangan Latihan Beladiri
Sumber : <https://psb.imbos.sch.id/>, 2022



Gambar 2.43 Lapangan Basket

Sumber : <https://psb.imbos.sch.id/>, 2022



Gambar 2.44 Lapangan Kuda

Sumber : <https://psb.imbos.sch.id/>, 2022



Gambar 2.45 Arena Memanah

Sumber : <https://psb.imbos.sch.id/>, 2022

Desain pada bangunan juga sudah cukup mengintegrasikan batasan antara putra dan putri dimana gedung sekolah meski berada pada 1 garis lurus akan tetapi saling membelakangi. Ruang guru pada bangunan digunakan sebagai ruang transisi antara gedung sekolah putra dan putri.



Gambar 2.46 Ruang Transisi
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Sekolah ini sesuai ketentuan ramah anak dimana terletak tidak terlalu jauh dengan lingkungan. Tingkat kebisingan sekitar bangunan juga rendah. Dari segi kesehatan juga aman karena bangunan berada jauh dari area pabrik sehingga kualitas udara bagus. Kemudian untuk fasilitas yang disediakan untuk anak sudah menunjang proses belajar dan juga pengembangan potensi lainnya.



Gambar 2.47 Lokasi Bangunan
Sumber : https://web.facebook.com/imbospringsewu?_rdc=1&_rdr, 2022

Aksesibilitas tepat menuju bangunan memerlukan fasilitas pribadi, bisa juga dengan ojek *online* untuk fasilitas kendaraan umum tidak terfasilitasi.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Ide Perancangan

Sesuai dengan rancangan yang dibahas, yaitu Perancangan *Islamic Boarding School* dengan Penerapan Ramah anak, fokus utama pada rancangan ini adalah dengan membangun pusat pendidikan berbasis Islam dengan fasilitas asrama. Sekolah berasrama ini menerapkan desain yang konsep ramah anak. Ide perancangan tersebut diwujudkan melalui :

- a. Merencanakan bangunan sekolah berasrama berbasis Islam yang bertujuan memperbaiki karakter anak.
- b. Merencanakan fasilitas yang berkonsep ramah anak dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

3.2 Pendekatan Perancangan

Dalam perancangan *Islamic Boarding School* dengan penerapan sekolah ramah anak, dimana pendekatan ini memiliki orientasi utama pada model pembangunan yang memperhatikan kesinambungan desain bangunan dengan pengguna bangunan. Arsitektur Ramah Anak merupakan satuan pendidikan aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak dipendidikan.

Pembahasan mengenai penerapan arsitektur ramah anak yaitu pencapaian desain pada bangunan ini diharapkan dapat menjadi acuan penulis untuk membuat sebuah rancangan *Islamic Boarding School*, dan diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya,

sehingga pengguna bangunan dapat menunjang segala aktivitasnya dalam bangunan. Berdasarkan penelitian sekolah ramah anak yang ada di Lampung terlebih di Bandar Lampung sekarang ini belum seutuhnya menerapkan sekolah ramah anak pada fakta desainnya.

3.3 Titik Berat Perancangan

Perancangan *Islamic Boarding School* ini menitik beratkan pada prinsip-prinsip pembangunan dari *Islamic Boarding School* itu sendiri dan prinsip-prinsip desain ramah anak menurut Paanduan Sekolah Ramah Anak di Indonesia. Dimana prinsip desain yang dapat diterapkan adalah bangunan yang ramah anak dengan mengedepankan prinsip ramah terhadap anak sebagai berikut :

- a. Nondiskriminasi
- b. Kepentingan anak
- c. Hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan anak
- d. Penghormatan untuk pandangan anak
- e. Pengelolaan yang baik

3.4 Sumber Data

Menurut Usman dan Akbar (2006), sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tanpa perantara. Sedangkan data sekunder yaitu diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari pihak lain. Data yang diperoleh melalui pihak lain seperti melalui peraturan pemerintah baik daerah maupun pusat yang berupa Undang-Undang (UU), Peraturan Pemerintah (PerMen), RTRW/RDTRK, majalah, artikel, dan data lain yang terkait obyek sasaran penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data penelitian.

Adapun data sekunder yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Kajian tentang *Islamic Boarding School*
- b. Kajian Karakteristik Pengguna
- c. Kajian tentang Bangunan Sekolah dan Asrama Ramah Anak

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu terpenting, karena melalui data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber. Untuk menghasilkan data pada penelitian kualitatif, terdapat lima teknik yang dapat digunakan yaitu wawancara, fokus *group*, survei, observasi, dan arsip (Groat & Wang, 2002). Teknik yang digunakan pada penelitian harus mampu mengumpulkan data dari objek penelitian yang telah ditentukan. Sumber data kualitatif yang dilakukan penulis adalah

3.5.1 Studi Literatur

Dengan mencari data-data didalam buku maupun jurnal penelitian dan arstikel dalam majalah. Buku, artikel, dan jurnal dapat berupa fisik maupun non fisik.

3.5.2 Studi Kasus

Menurut Surachmad (1982) sebagai pendekatan penelitian yang berfokus dan memperlihatkan dengan seksama kasus dengan intensif dan rinci, dengan penggalian informasi dan analisa secara mendalam. Menurut Kumar (1999) menjabarkan studi kasus sebagai suatu metode pendekatan dan penelitian sosial yang sudah ada. Berdasarkan 2 pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode studi kasus yaitu melakukan suatu analisis pada suatu kasus yang dilakukan secara teliti dan detail untuk memberikan hasil analisis yang intensif. Pada pengumpulan data dengan metode studi kasus peneliti melakukan penelitian dengan studi kasus dan fenomena tertentu yang ada didalam masyarakat, yang dilakukan secara aman dalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2016) metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku , dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto (2012) metode dokumentasi berarti cara

mengumpulkan data dengan data yang sudah ada. Berdasarkan kedua pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang sudah ada seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.

3.5.4 Metode Observasi

Untuk mendapatkan data primer pada penelitian, digunakan metode observasi atau pengamatan. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang dipelajari. Kelebihan dari metode observasi adalah peneliti mengamati langsung tingkah laku dan kejadian yang terjadi di lapangan, dapat mencatat secara serempak jika terjadi kejadian di lapangan, dan tidak mengganggu obyek pengamatan seperti yang dilakukan pada kuisioner.

Dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan melakukan kunjungan ke lokasi penelitian yaitu sekolah berasrama. Hal yang dilakukan adalah pengamatan terhadap respon desain sekolah yang harus mengedepankan hak-hak anak, yang ditunjang dengan beberapa fasilitas ramah anak. Pada data sekunder, merupakan data pelengkap yang dikorelasikan dengan data primer, dengan mengumpulkan data mengenai peraturan pemerintah baik daerah maupun pusat yang berupa Undang-Undang (UU), Peraturan Pemerintah (PerMen), RTRW/RDTRK, dan data lain yang terkait obyek dan sasaran penelitian.

3.6 Analisis Perancangan

Metode ini berisi mengenai langkah-langkah analisis yang akan penulis lakukan untuk memperoleh konsep desain perancangan untuk *Islamic Boarding School* metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. *Islamic Boarding School* yang sesuai dengan pendekatan arsitektur Ramah Anak. Langkah-langkah tersebut berupa :

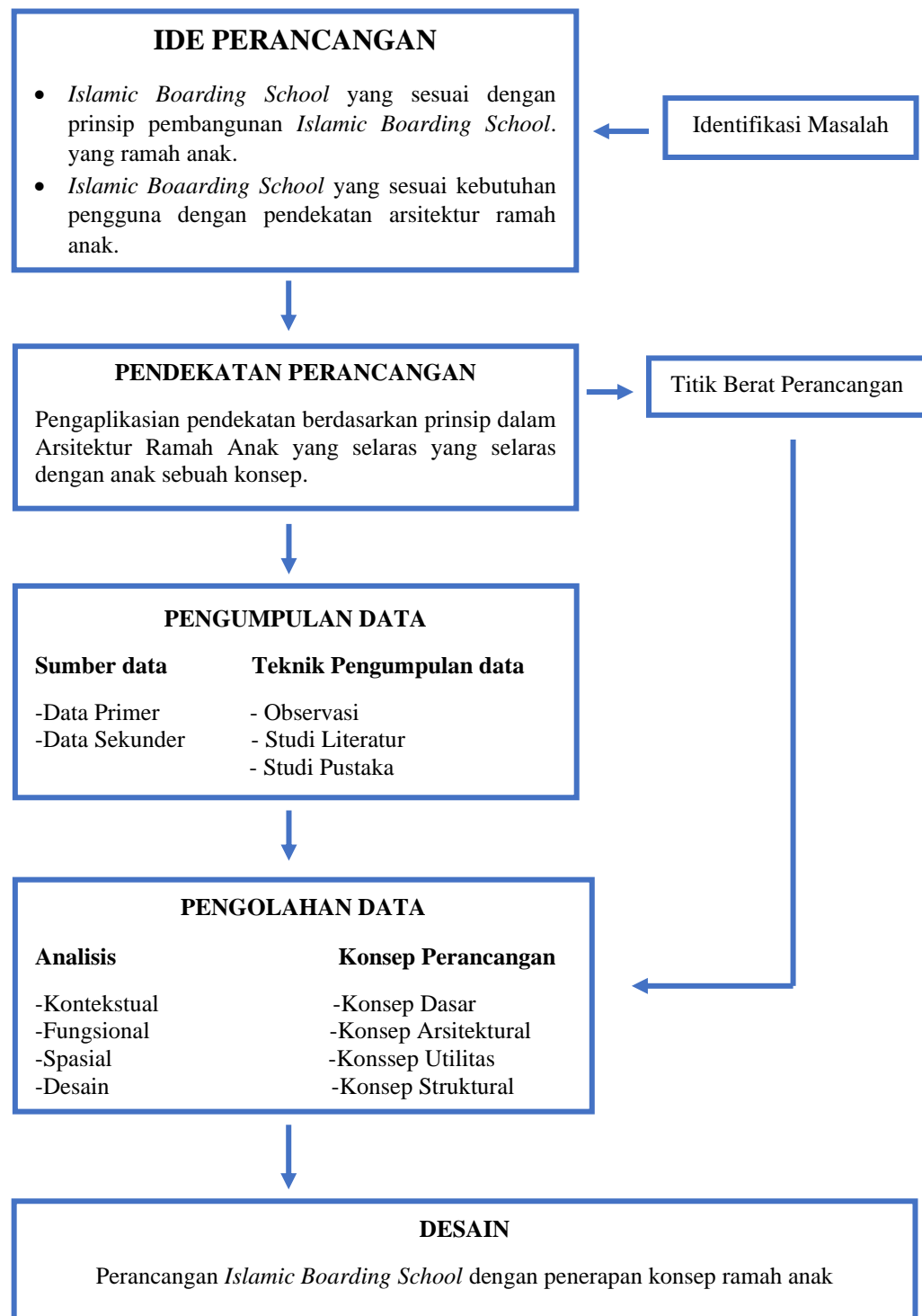
- a. Analisis kontekstual, yaitu meliputi analisis terhadap lokasi (makro, mezzo, maupun mikro), tautan lingkungan, tata wilayah, sirkulasi dan aksesibilitas, visual, iklim serta utilitas.
- b. Analisis fungsional, yaitu melalui analisis fungsi, analisis pengguna analisis pada kegiatan dan pola perilaku dalam bangunan.
- c. Analisis spasial, yaitu meliputi analisa kebutuhan ruang, besaran ruang, dan ubungan ruang.
- d. Analisis desain, meliputi analisis penerapan konsep Arsitektur Ramah Anak terhadap bangunan *Islamic Boarding School*.

3.7 Konsep Perancangan

Setelah melakukan analisis, tahap berikutnya adalah merumuskan gagasan berupa penyelesaian isu permasalahan yang dibandingkan dengan hasil analisa dan pendekatan perancangan. Perumusan ide ini dilakukan dalam bidang arsitektural dengan memperhatikan konsep pendukung lainnya. Konsep-konsep yang akan dirumuskan pada bangunan *Islamic Boarding School* diantaranya adalah

- a. Konsep dasar, dengan melakukan penerapan pendekatan Arsitektur Ramah Anak ke dalam bangunan.
- b. Konsep perancangan tapak, dengan merencanakan sirkulasi, tata letak massa bangunan dan penataan lansekap guna lahan ruang terbuka hijau.
- c. Konsep perancangan arsitektur, dengan merencanakan bentuk dan tampilan bangunan, ruangan dalam bangunan dan lainnya.
- d. Konsep perancangan utilitas, dengan merencanakan kelengkapan fasilitas pada bangunan berupa sistem sanitasi, plumbing mekanikal elektrikal, dan lain lain.
- e. Konsep perancangan struktur, sebagai bagian-bagian yang membentuk bangunan seperti kolom, balok, dan struktur lainnya yang juga dapat berintegrasi dengan konsep arsitektural.

3.8 Kerangka Perancangan



Gambar 3.1 Kerangka Perancangan
Sumber : Analisis Penulis, 2022

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Islamic Boarding School adalah sistem sekolah dengan asrama berbasis islam, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Pembangunan *Islamic Boarding School* memiliki salah satu tujuan mengedepankan hak -hak anak dengan penerapan arsitektur ramah anak. Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Untuk mewujudnya *Islamic Boarding School* yang mengedepankan hak anak digunakan pendekatan arsitektur ramah anak dengan mengacu pada prinsip desain ramah anak yaitu :

- a. Nondiskriminasi,
- b. Kepentingan terbaik bagi anak,
- c. Kelangsungan hidup, dan perkembangan
- d. Penghormatan terhadap pandangan anak,
- e. Pengelolaan yang baik.

6.2 SARAN

Berdasarkan beberapa proses yang telah dilakukan selama penyusunan laporan, penulis memiliki saran sebagai berikut :

1. Diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bangunan *Islamic Boarding School* dengan pengamatan 24 jam aktivitas pengguna bangunan.
2. Agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik diperlukan pengetahuan terkait perilaku pengguna untuk menciptakan ruang sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Usman 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Alimuddin, Syamsurijal Rasimeng, RZ Sinambela. 2020. *Pembuatan Peta Kelurahan Rajabasa Nunyai, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Almunawaroh, Aninda Istiqomah. 2017. *Implementasi pendidikan karakter*. UMP. Jawa Tengah
- Baktiar. (2013). *Boarding School dan Peranannya dalam Pendidikan Islam*.
- Cinta, Arinta Sukma. 2017. *Fleksibilitas Ruang Perancangan Sekolah Ramah Anak*. Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
- Data Kependudukan dan Catatan Sipil Bandar Lampung. 2020. *Data Kependudukan Warga Bandar Lampung Berdasarkan Agama*.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandar Lampung. 2020. *Statistik Sektoral Kota Bandar Lampung*.
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. 2022. *Pengelolaan Sampah Indoneia*.
- Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri .2021. *Data Kependudukan Warga Negara Indonesia Berdasarkan Agama*.
- Dirjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri. 2021. *Data Wilayah Administratif Provinsi Lampung Menurut Kecamatan , Kelurahan dan Desa*
- Departemen Agama. 1984. *Buku standarisasi sarana pondok pesantren*.
- Fakriah, Nurul. 2015. *Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak*. UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Groat, L. N., & Wang, D. (2013). *Architectural Research Methods*.

- Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. 2015. *Panduan Sekolah Ramah Anak* .
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan dan Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Pengelolaan Sekolah Berasrama*.
- Kepmen Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988. *Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan*.
- Kepmen Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992. *Baku Mutu Kebisingan*.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta.
- Maifani, Felia. 2016. *Peranan orang tua dalam Pembentukan karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry. Aceh.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui sistem Boarding School*. UNY. Yogyakarta
- Neufert, Ernst. (1996). *Data Arsitek jilid 1 edisi 33*. Jakarta : Erlangga
- Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 1 tahun 2020. *RTRW Provinsi Lampung tahun 2009 sampai 2029 pasal 54 ayat 2*
- Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 04 Tahun 2012. *Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*.

- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Jakarta.
- Rosidiana Anisa, Helmi Yanzi dan Berchah Pitoewas. 2018. *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Shely, Meifuzi & Wulandari, Ratri. 2004. *SMU Islam Berasrama*. ITB. Bandung.
- Susiana. 2019. *Pengaruh Sistem Boarding School dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS siswa Kelas VIII Mts Asaalam Bangilan*. IKIP PGRI Bojonegoro. Bojonegoro.
- Undang-undang Dasar 1945. Pasal 31 Ayat 1. *Hak setiap warga negara dalam pendidikan*.
- Undang-undang Nomor 33 tahun 2007 tentang pemekaran dari wilayah Kota Bandar Lampung,
- Yunus, M. 1979. *Sejarah pendidikan Islam; dari zaman Nabi SAW, khalifah-khalifah Rasyidin, Bani Umaiyah dan Abbasiyah sampai zaman Mamluks dan Usmaniyah Turki; untuk mahasiswa-mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN*. Hidakarya Agung.

Internet

- Rozadi, Muhammad. 2019. *Peta Administrasi Provinsi Lampung*.
<https://muhammadrozadi.wordpress.com/2019/08/25/peta-administrasi-kota-bandar-lampung/>, diakses pada 10 Juni 2022.
- Petatematikindo. 2013. *Peta Administrasi Provinsi Lampung*.
<https://petatematikindo.wordpress.com/2013/03/21/administrasi-provinsi-lampung/>, diakses pada 10 Juni 2022.

The Global Talent Competitiveness Index. 2020. *Data kemampuan atau talenta sumber daya manusia yang dimiliki negara.*

<https://www.insead.edu/faculty-research/research/gtci>, diakses pada 09 September 2021.

Program for International Student Assessment. 2018. *Data penelitian kualitas pendidikan Indonesia berdasarkan matematika, IPA, membaca.*

<https://factsmaps.com/pisa-2018-worldwide-ranking-average-score-of-mathematics-science-reading/>, diakses pada 09 September 2021

Priyatna, Yana. 2019. *Pedagogik yang Mencerdaskan Kehidupan.*

<https://ika.unj.ac.id/prof-dr-soedijarto/>, diakses pada 13 September 2021

SMA Dwi Warna. 2018. *Berbagai Keuntungan Menjadi Siswa Boarding School.*

<https://www.smadwiwarna.sch.id/keuntungan-menjadi-siswa-boarding-school/>, diakses pada 08 Agustus 2021

Zahra, Arsy Karima. 2008. *Pemilihan Program Belajar yang Baik.*

<http://lillsalvestada.blogspot.co.id/2008/06/suka-duka-belajar-tik.html>, diakses pada 05 Agustus 2021

SMPIT-SMAIT Insan Mandiri Cibubur Islamic Boarding School. 2022. *Fasilitas Sekolah.*

<https://www.insanmandiri.sch.id/>, diakses pada 10 April 2022

Zam-zam Syifa Islamic Boarding School. 2022. *Profil Sekolah.*

<https://zamzamsyifa.sch.id/>, diakses pada 10 April 2021

Tazkia International Islamic Boarding School. 2021. *Profil Sekolah.*

https://tazkiaiibs.sch.id/home/show_page/campus-tour, diakses pada 09 September 2021

Insan Cendikia Madani Boarding School. 2021. *Profil Sekolah.*

<https://icm.sch.id/>, 2021. diakses pada 10 Agustus 2021

Insan Mulia Boarding School. 2022. Profil Sekolah.

<https://psb.imbos.sch.id/>, 2022. diakses pada 10 April 2021

Arsigriya. 2020. Material Batu Bata.

<https://www.arsigriya.com/material-batu-bata>, diakses pada 20 Juni 2022

Wikipedia. 2021. *Kerai Payung.*

https://id.wikipedia.org/wiki/Kerai_payung, diakses pada 20 Juni 2022

SampaiJauhCom. 2021. Bearagam Mnafaat Pohon Ketapang. Kencanaa Bagi Lingkungan.

<https://sampaijauh.com/manfaat-pohon-ketapang-bagi-lingkungan>, diakses pada 20 Juni 2022

Ainida, 2019. *Cara Menanam Glodokan Tiang dan Perawatannya.*

<https://ilmubudidaya.com/cara-menanam-glodokan-tiang-dan-perawatannya>, diakses pada 20 Juni 2022

Oey, Sellia. 2021. *20 Jenis Pohon Palem untuk Menghias Rumah.*

<https://www.ruparupa.com/blog/jenis-pohon-palem>, diakses pada 20 Juni 2022

Nadine, Nico. 2022. *Mengenal Calathea, Pohon Pisang-Pisangan yang Cantik dan Eksotis.*

<https://artikel.rumah123.com/mengenal-calathea-lutea-pohon-pisang-pisangan-yang-cantik-dan-eksotis->, diakses pada 20 Juni 2022

Gardercenter. 2022. *Tanaman Lidah Mertua-Klasifikasi, Morfologi, dan Manfaatnya.*

<https://gardencenter.co.id/tanaman-lidah->, diakses pada 20 Juni 2022

Agrotek. 2022. *Klasifikasi dan morfologi tanaman bunga asoka.*

<https://agrotek.id/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-bunga-asoka->, diakses pada 20 Juni 2022

Sartika, Gadis. 2020. *Mengenal Palem Kuning. Manfaat Hingga Cara Menananm dan Merawatnya.*

<https://www.99.co/blog/indonesia/palem-kuning->, diakses pada 20 Juni 2022

- Hanifah. 20221. *8 Jenis Bunga Teratai yang Mudah Ditanam di Rumah*.
<https://www.99.co/blog/indonesia/jenis-bunga-teratai-yang-mudah-ditanam->, diakses pada 20 Juni 2022
- Hidayati, Nita. 2022. *Mengenal 11 Jenis Bunga Bougenville yang Cantik Untuk Menghiasi Pekarangan Rumah*.
<https://www.99.co/blog/indonesia/jenis-bunga-bougenville/>, diakses pada 20 Juni 2022
- Archifynow. 2020. *6 Jenis Perkerasan yang Cocok untuk Taman*.
<https://www.archify.com/id/archifynow/6-jenis-perkerasan-yang-cocok-untuk-taman> <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-dan-organisasi-ruang-dalam.html>, diakses pada 21 Juni 2022.
- Alfari, Shabrina. 2019. *Bambu Sebagai Bahan Bangunan*.
<https://www.arsitag.com/article/bambu-sebagai-bahan-bangunan>, diakses pada 21 Juni 2022.
- Arsigriya. 2020. *Material Batu bata..*
<https://www.arsigriya.com/material-batu-bata>, diakses pada 21 Juni 2022.
- Hidayati, Nita. 2021. *6 Jenis Dinding Roster Berdasarkan Material dan Fungsinya*.
<https://www.99.co/blog/indonesia/jenis-dinding-roster>, diakses pada 21 Juni 2022
- Arsitur Studio. 2020. *10 Jenis Kaca dalam Bangunan dan Aplikasinya*.
<https://www.arsitur.com/2019/03/10-jenis-kaca-dalam-bangunan.html>, diakses pada 21 Juni 2022.
- Arsitur Studio. 2020. *Pengertian dan Organisasi Ruang dalam Arsitektur*.
<https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-dan-organisasi-ruang-dalam.html>, diakses pada 21 Juni 2022.
- Riyadi, Hermawan. 2022. *Pengertian Wifi Beserta Fungsi dan Cara Kerja Wifi yang Perlu Kita Ketahui*.

<https://www.nesabamedia.com/pengertian-wifi-beserta-fungsi-dan-cara-kerja-wifi/>, diakses pada 22 Juni 2022.

Gunnebo. 2020. *Mengenal Tipe-tipe Apar*.

<https://www.archify.com/id/product/indolok/updates/detail/mengenal-tipe-tipe-apar-alat-pemadam-api-ringan/>, diakses pada 22 Juni 2022

Kompasiana. 2015. *Pengetahuan Tentang CCTV*

<https://www.kompasiana.com/indomakassar/54f7691ea33311d3358b4841/pengetahuan-apa-adanya-tentang-cctv>, diakses pada 22 Juni 2022

Elf. 2020. *Merancang sistem Keamanan Gedung Kantor Yang Tepat*.

<https://eflsecurity.com/2021/10/20/merancang-sistem-keamanan-gedung-kantor/>, diakses pada 22 Juni 2022